



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 2, Oktober 2023
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK

Rintan Wanti Anisah^{1*}, Patra Aghtiar Rakhman², Siti Rokhmanah³
^{1*2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
2227210098@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dan dampak strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SD Negeri Curuglanglang 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan teknik triangulasi berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diperkuat dengan hasil literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, termasuk penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca di tingkat SD, dengan penekanan pada strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran membaca kelas 1.

Kata Kunci: Strategi, guru, kemampuan membaca, peserta didik, sekolah dasar.

TEACHER STRATEGIES IN IMPROVING STUDENTS' READING ABILITIES

Rintan Wanti Anisah^{1*}, Patra Aghtiar Rakhman², Siti Rokhmanah³
^{1*2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
2227210098@untirta.ac.id

Abstract: This research aims to identify the strategies used by teachers and the impact of these strategies in improving the reading skills of class 1 students at SD Negeri Curuglanglang 1. This research uses a qualitative approach and descriptive methods with triangulation techniques in the form of data from observations, interviews and documentation, which strengthened by the results of the literature. The research results show that teachers use effective strategies in improving students' reading abilities, including the use of reading materials that are appropriate to students' intelligence levels, the application of interactive learning methods, and the creation of a supportive learning environment. These findings provide an important contribution to efforts to improve reading skills at the elementary school level, with an emphasis on strategies that can be implemented by teachers to achieve better results in 1st grade reading learning.

Keywords: Strategy, teacher, reading ability, students, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan fondasi kemampuan intelektual individu dan perkembangan masyarakat. Dalam konteks pendidikan khususnya di sekolah dasar, keterampilan membaca menjadi salah satu hal yang sangat mendasar dan esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca diibaratkan sebagai landasan utama bagi perkembangan literasi, pemahaman materi pelajaran, dan pengembangan pengetahuan umum. Kemampuan membaca sendiri merupakan keterampilan dalam membaca teks dengan cepat serta memahami makna keseluruhan dari bacaan tersebut (Tampubolon dalam Laily, 2014: 54). Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berdampak pada pemahaman teks, tetapi juga memengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru sebagai pendidik untuk berperan dalam membekali peserta didik dengan kemampuan membaca yang baik. Yang mana menurut Seknun (2012: 121): “guru menjadi faktor penentu kualitas pendidikan, karena guru secara langsung berinteraksi dengan para siswa selama proses belajar-mengajar di kelas”.

Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat mengkhawatirkan. Ini dapat dilihat dari hasil studi kemampuan membaca di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilakukan oleh organisasi International Educational Achievement (IEA). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Indonesia berada pada peringkat ke-38 dari 39 negara yang berpartisipasi dalam studi tersebut (Usman, 2014: 17-18). Jadi, perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik mencapai tingkat kemampuan membaca yang optimal. Kemampuan membaca peserta didik di Sekolah Dasar masih menjadi perhatian utama. Karena, sebagian peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca yang baik. Sebagian siswa tampak menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi topik dan mengambil informasi yang diperlukan dari teks yang mereka baca. Yang mana ketika mereka diajukan pertanyaan lisan tentang isi bacaan, mereka tidak dapat memberikan jawaban dengan segera, melainkan melihat kembali pada bahan bacaannya (Sutirto dalam Syafitri dan Mansurdin, 2020: 1337). Selain itu, kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kurangnya strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan-

tantangan ini dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam pembelajaran membaca. Untuk itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mencapai tingkat kemampuan membaca yang lebih baik. Strategi ini merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Faizhal dkk dalam Setiawan, 2021: 176).

Saat ini, yang dihadapi oleh guru di SD Negeri Curuglanglang 1 menunjukkan bahwa ada variasi dalam kemampuan membaca di antara peserta didik kelas 1. Hal tersebut ditemukan melalui hasil tes kemampuan membaca yang dilakukan pada peserta didik. Dalam tes tersebut, beberapa peserta didik mampu mengidentifikasi huruf-huruf dan kata-kata dasar, membaca dengan lancar, dan memiliki pemahaman yang baik terhadap teks yang diberikan, yang tergolong cukup baik dalam kemampuan membacanya. Ini terlihat dari tingkat kecepatan membaca mereka serta kemampuan mereka dalam merangkai informasi dan menjawab pertanyaan terkait bacaan. Sebaliknya, peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan membaca. Yang mana belum sepenuhnya mampu (kurang baik) dalam mengidentifikasi beberapa huruf dan kata-kata dasar, mengalami hambatan dalam membaca dengan lancar, dan kurang memahami isi bacaan. Hal ini tergambar dalam hasil tes yang menunjukkan tingkat kecepatan membaca yang rendah, adanya kesalahan dalam membaca kata-kata sederhana, dan pemahaman yang terbatas terhadap bacaan yang diberikan. Ketidaksetaraan dalam kemampuan membaca ini dapat berdampak pada tingkat pemahaman bacaan, perkembangan literasi, dan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Salah satu alasan mengapa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia kurang adalah karena fokus pembelajarannya lebih banyak pada menghafal daripada praktik (Kharizmi, 2015: 15).

Dalam ranah pendidikan, kemampuan membaca adalah sebuah keterampilan kunci dalam memahami dunia sekitar kita. Peningkatan mutu pendidikan membaca pada tingkat awal, seperti yang terjadi di SD, dapat berdampak jangka panjang pada kesuksesan akademik peserta didik. Selain itu, hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri, di mana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 tentang pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menumbuhkan minat dalam membaca dan menulis di dalam

maupun di luar lingkungan sekolah (Alwasilah dalam Machromah dkk., 2020: 100).

Maka dari itu, dengan memahami strategi guru dalam menghadapi masalah pembelajaran membaca, kita dapat mengidentifikasi solusi yang lebih baik dan lebih efektif untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian demi menyumbangkan wawasan bagi praktisi pendidikan, para peneliti, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca maupun mutu pendidikan dasar di Indonesia. Yang mana penelitian ini akan memfokuskan pada strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata dalam Johannes, Salamor dan Taihuttu (2021: 4), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai fenomena, baik yang alamiah maupun hasil rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan. Penelitian ini dilakukan di SDN Curuglanglang 1, Kab. Pandeglang-Banten, yang dilaksanakan dalam waktu 3 hari. Pada hari pertama, peneliti melakukan pengamatan awal mengenai kemampuan membaca peserta didik kelas 1 sebelum diberikan strategi pembelajaran, dan melakukan wawancara dengan guru terkait strategi untuk mengatasi kesulitan membaca. Pada hari kedua, peneliti mengamati strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk penggunaan bahan bacaan, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru, serta melakukan wawancara mendalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. dan pada hari ketiga, peneliti melanjutkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan ini melibatkan perbandingan terhadap hasil observasi awal pada hari pertama dengan perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca mereka di hari ketiga, yang kemudian dilakukan reduksi data.

Subjek penelitiannya adalah 1 orang guru dan 20 orang peserta didik kelas 1

yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Guru yang terlibat dalam penelitian ini merupakan subjek utama yang akan diobservasi dan diwawancarai, dan peserta didik tersebut menjadi objek pengamatan terkait dengan kemampuan membacanya. Adapun mengenai bukti penelitian, peneliti telah mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan memastikan kerahasiaan data pribadi guru dan peserta didik. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya, dan satu-satunya tindakan yang dilakukan adalah penelitian itu sendiri, yang melibatkan pengumpulan triangulasi data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang juga diperkuat dengan hasil literatur berupa teori yang relevan dari *database google scholar*. Metode tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang strategi yang efektif dan dampak dari strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian hasil dan pembahasan, peneliti akan memaparkan dan berbagi informasi terkait hasil temuan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh 3 orang peneliti terhadap guru dan peserta didik di SDN Curuglanglang 1. Selain itu, peneliti juga menganalisis strategi yang efektif dan dampak dari strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik serta mengintegrasikannya dengan teori-teori yang relevan.

Tabel 1.
Hasil Identifikasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

| No. | Indikator | Identifikasi | Hasil |
|-----|--|---|---|
| 1. | Penggunaan Bahan Bacaan yang Sesuai | Peneliti mengamati pilihan bahan bacaan yang guru gunakan dalam pengajaran, dan menilai apakah bahan bacaan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. | Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik, menarik, dan relevan. |
| 2. | Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif | Peneliti mengamati metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pengajaran, termasuk apakah guru menggunakan metode interaktif atau tidak. | Guru menerapkan metode interaktif seperti Bercerita bersama, menggunakan <i>flashcard</i> , gambar-gambar, dan melakukan permainan membaca. |
| 3. | Penciptaan Lingkungan | Peneliti mengamati kondisi ruang kelas, penataan pojok baca, dan penggunaan alat-alat audiovisual | Guru menciptakan lingkungan belajar nyaman dengan membuat pojok baca dan |

| | | | |
|--|------------------------|--|---|
| | Belajar yang Mendukung | dalam lingkungan pembelajaran yang diciptakan oleh guru. | menggunakan peralatan audiovisual seperti proyektor dan pengeras suara. |
|--|------------------------|--|---|

Tabel 2.

Hasil Identifikasi Dampak Strategi Guru Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik

| No. | Indikator | Identifikasi | Hasil |
|-----|--|---|---|
| 1. | Peningkatan Identifikasi Huruf dan Kata-Kata | Peneliti mengamati dan membandingkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf dan kata-kata sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran. | 11 orang peserta didik yang awalnya kesulitan dan tergolong kurang baik dalam mengidentifikasi beberapa huruf dan kata-kata, kini mampu mengidentifikasi huruf dan kata-kata dengan cukup baik. Serta, 9 orang peserta didik lainnya juga memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi huruf dan kata-kata dengan sangat baik. |
| 2. | Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan | Peneliti mengamati peningkatan dalam pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan yang diberikan oleh guru. | Sebanyak 11 orang peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam pemahaman isi bacaan. Sementara 9 orang yang sebelumnya sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik, kini dapat memahami isi bacaan dengan sangat baik. |
| 3. | Kemampuan Membaca Lebih Lancar | Peneliti mengamati dan membandingkan kemampuan membaca peserta didik, termasuk tingkat kelancaran membaca dan tingkat kepercayaan diri mereka dalam membaca, sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran. | 11 orang peserta didik yang sebelumnya masih membaca dengan terbata-bata, kini mampu membaca dengan cukup baik (lebih lancar dan percaya diri). Sementara, 9 yang sebelumnya sudah bisa membaca dan cukup percaya diri, kini mampu membaca dengan sangat lancar dan memiliki rasa percaya diri yang baik. |

Tabel 1 dan Tabel 2 adalah dua elemen yang saling terkait untuk menunjukkan hubungan antara strategi yang dilakukan oleh guru (Tabel 1) dan dampak dari strategi tersebut pada kemampuan membaca peserta didik (Tabel 2).

Dalam nomor 1 pada tabel 1 “Penggunaan Bahan Bacaan yang Sesuai” terkait dengan nomor 1 pada tabel 2 “Peningkatan Identifikasi Huruf dan Kata-Kata”. Di mana, guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik (tabel 1 nomor 1). Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf dan kata-kata (tabel 2 nomor 1). Guru yang memilih bahan bacaan yang sesuai membantu peserta didik dalam memahami bacaan dengan lebih baik, yang kemudian meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali huruf

dan kata-kata dalam bacaan. Peneliti menemukan bahwa kemampuan dalam mengenali huruf dan kata-kata pada 20 orang siswa meningkat. Pada hari pertama peserta didik di tes, kemampuan dari 11 peserta didik dalam mengidentifikasi huruf dan kata-katanya masih tergolong kurang baik, yang mana peserta didik tersebut belum mampu mengidentifikasi beberapa huruf dan kata-kata tertentu. Sedangkan setelah diberikan strategi oleh guru di hari kedua dan dilakukan perbandingan antara kemampuan membaca pada hari pertama dan hari ketiga, kemampuannya meningkat menjadi mampu mengidentifikasi semua huruf-huruf dan kata-kata yang diberikan dengan cukup baik. Sementara, 9 siswa yang awalnya sudah mampu mengidentifikasi huruf dan kata dengan cukup baik, setelah diberikan strategi siswa-siswa tersebut mampu mengidentifikasi huruf dan kata-kata dengan sangat baik.

Nomor 2 pada tabel 1 “Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif” juga berkaitan dengan nomor 2 pada tabel 2 “Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan”. Di mana, guru menerapkan metode pembelajaran interaktif, seperti bercerita bersama dan menggunakan flashcard, gambar-gambar, dan permainan membaca (tabel 1 nomor 2). Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman isi bacaan peserta didik (tabel 2 nomor 2). Metode pembelajaran interaktif membantu peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Peneliti menemukan bahwa kemampuan dalam pemahaman isi bacaan pada 20 orang siswa juga meningkat. Pada hari pertama, kemampuan 11 peserta didik dalam pemahaman isi bacaannya masih tergolong kurang baik, yang mana peserta didik tersebut memiliki pemahaman yang terbatas terhadap bacaan yang diberikan. Sedangkan setelah diberikan strategi oleh guru di hari kedua dan dilakukan perbandingan antara kemampuan membaca pada hari pertama dan hari ketiga, kemampuannya meningkat menjadi mampu memahami isi bacaan yang diberikan dengan cukup baik. Sementara, 9 siswa yang awalnya sudah mampu memahami isi bacaan dengan cukup baik, setelah diberikan strategi siswa-siswa tersebut mampu memahami isi bacaannya dengan sangat baik.

Serta, nomor 3 pada tabel 1 “Penciptaan Lingkungan Belajar yang Mendukung” juga berkaitan dengan nomor 3 tabel 2 “Kemampuan Membaca Lebih Lancar”. Yang mana, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan pojok baca dan peralatan audiovisual (tabel 1 nomor 3). Hal ini berdampak pada kemampuan peserta

didik untuk membaca lebih lancar dan percaya diri (tabel 2 nomor 3). Lingkungan belajar yang mendukung menciptakan kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk membaca dengan lebih lancar dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca. Peneliti menemukan bahwa kemampuan dalam pemahaman isi bacaan pada 20 orang siswa tersebut juga meningkat. Pada hari pertama, kemampuan 11 peserta didik dalam membaca dengan lancar masih tergolong kurang baik, yang mana peserta didik tersebut masih membaca dengan terbata-bata. Sedangkan setelah diberikan strategi oleh guru di hari kedua dan dilakukan perbandingan antara kemampuan membaca pada hari pertama dan hari ketiga, kemampuannya meningkat menjadi mampu membaca dengan lancar dan tergolong cukup baik. Sementara, 9 siswa yang awalnya sudah cukup mampu dalam membaca dan cukup percaya diri, setelah diberikan strategi siswa-siswa tersebut mampu membaca dengan sangat baik dan memiliki rasa percaya diri yang baik.

Jadi, indikator di Tabel 1 berkaitan langsung dengan indikator di Tabel 2, dan strategi yang digunakan oleh guru, seperti pemilihan bahan bacaan yang sesuai, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

Dengan demikian, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik dalam kemampuan membaca peserta didik, di mana 20 orang peserta didik telah mengembangkan kemampuan membaca dengan lebih baik dari sebelumnya. Dalam pengamatan awal, perbedaan latar belakang literasi peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan membaca mereka. Dapat terlihat bahwa guru berupaya dengan menggunakan strateginya tersendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang diajarnya sehingga mampu mengatasi kesulitan membaca pada anak kelas 1 tersebut.

Penelitian ini mengungkapkan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Strategi-strategi tersebut mencakup penggunaan bahan bacaan yang sesuai, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

Penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik menjadi salah satu strategi yang efektif. Guru-guru memastikan bahwa bahan bacaan

yang mereka pilih tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga menarik dan relevan bagi peserta didik kelas 1. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Eanes dalam Mirnawati (2020: 103) bahwa dengan memberikan bahan bacaan yang cocok dengan usia mereka, dan memilih bahan bacaan yang memiliki gambar dan ilustrasi menarik seperti komik akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat membacanya.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran interaktif dengan menggunakan cara bercerita bersama dan melakukan sebuah permainan membaca telah memberikan hasil yang positif. Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka, dan membuat proses pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan bercerita bersama tersebut memberikan peran penting dalam membentuk nilai-nilai positif seperti kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap baik lainnya dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan di luar sekolah (Saripudin dan Faujiah, 2018: 134)

Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung sebagai tempat belajar juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Di mana guru menciptakan lingkungan yang nyaman dengan membuat pojok baca dan menggunakan media pembelajaran berupa audiovisual seperti proyektor dan pengeras suara, serta media belajar berbentuk fisik lainnya yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami teks dengan lebih baik. Ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Hasjiandito dalam Rahmandani, Idris dan Ayurachmawati (2022: 1549), yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami konsep materi yang diajarkan. Salah satu alat bantu pengajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca adalah flashcard/kartu huruf. Menurut Hasan dalam Tobing, Panjaitan dan Sitio (2022: 193), kartu huruf merujuk pada penggunaan kartu sebagai sarana untuk mengajarkan anak-anak membaca dengan cara memperlihatkan dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang disertai dengan tulisan yang menjelaskan arti dari gambar yang ada pada kartu tersebut. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa kartu huruf yang dirancang secara kreatif dan menarik, ada potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 yang masih dalam tahap awal belajar membaca. Serta, tujuan yang ingin dicapai melalui pendirian pojok baca tersebut

adalah untuk mendorong minat serta semangat anak-anak dalam membaca buku (Aswasulasikin, Ibrahim dan Hadi., 2020: 5).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum, lingkungan belajar, dan tingkat partisipasi peserta didik memengaruhi kemampuan membaca mereka. Yang mana, partisipasi dapat menciptakan interaksi yang berperan dalam memengaruhi tingkat kepuasan peserta didik serta hasil belajar yang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri (Namaziandost dan Nasri dalam Hoerudin, 2022: 245). Sementara itu, Penggunaan strategi oleh guru adalah salah satu upaya dalam mengatasi faktor-faktor ini. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca yang sesuai dengan standar pendidikan. Selain itu, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru memberikan dukungan tambahan dalam mengatasi kendala-kendala yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didik.

Penggunaan strategi oleh guru telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1. Dengan adanya hal itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan lebih dalam kepada guru dalam mengembangkan keterampilan membaca karena hal tersebut berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia. Di mana kebijakan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah memiliki kemampuan untuk mengakomodasi banyak potensi yang ada, dan merupakan salah satu langkah strategis dalam pengembangan pendidikan (Ambarwati dkk., 2021: 176). Serta, guru juga dapat diberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk menerapkan strategi-strategi ini dengan baik.

Penelitian yang dilakukan juga mengungkapkan adanya dampak positif yang signifikan dari penggunaan strategi-strategi pembelajaran oleh guru terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Salah satu hasil yang paling mencolok adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf dan kata-kata yang signifikan meningkat. Strategi-strategi pembelajaran, seperti bercerita bersama-sama, penggunaan flashcard, atau penggunaan gambar-gambar untuk membantu mengenali kata-kata, dan permainan membaca telah membantu peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan kata-kata. Tekniknya sesuai dengan metode Fernald dan

Gillingham yang menekankan pada peniruan satu per satu bentuk huruf maupun secara utuh untuk memperkuat ingatan dan imajinasinya (Fernald dan Gillingham dalam Dewi, 2015: 4).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hari pertama hingga hari ketiga, tidak terdapat lagi siswa yang memiliki kesulitan dalam kemampuan membacanya dan siswa-siswa tersebut mendapatkan dampak positif dari adanya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ini dikelompokkan menjadi 2, ada 9 orang peserta didik yang termasuk dalam kelompok yang “sangat berdampak” dan ada 11 peserta didik yang termasuk pada kelompok “cukup berdampak”. Pada kelompok yang “sangat berdampak” mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca mereka. Mereka mampu memahami isi bacaan dengan sangat baik, mengidentifikasi huruf dan kata-kata dengan sangat baik, membaca dengan sangat baik, dan memiliki rasa percaya diri yang baik. Dampak yang “sangat berdampak” ini terlihat dari peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca dan pemahaman siswa, serta peningkatan rasa percaya diri dalam membaca. Ini disebabkan oleh kombinasi strategi yang efektif yang digunakan oleh guru. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung semuanya berkontribusi secara positif. Selain itu, siswa dalam kelompok ini memiliki latar belakang literasi yang cukup baik sebelumnya, sehingga mereka merespons dengan sangat baik terhadap strategi yang diberikan guru. Siswa dalam kelompok “cukup berdampak” juga mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca mereka. Mereka mampu memahami isi bacaan dengan cukup baik, mengidentifikasi huruf dan kata-kata dengan cukup baik, membaca lebih lancar, dan memiliki rasa percaya diri yang cukup baik. Dampak yang “cukup berdampak” ini disebabkan oleh upaya keras guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan. Siswa dalam kelompok ini memiliki tingkat awal yang sedikit lebih rendah dalam kemampuan membaca mereka dibandingkan dengan kelompok “sangat berdampak,” tetapi mereka tetap mengalami peningkatan yang positif. Dalam penelitian ini tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kelompok “Tidak Berdampak” karena penelitian ini menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca mereka setelah penerapan strategi guru. Guru menggunakan strategi yang

efektif untuk semua siswa. Dengan kata lain, guru mampu menyesuaikan strateginya sehingga setiap siswa dapat merasakan dampak positif dalam kemampuan membaca mereka, meskipun dalam tingkat yang berbeda.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman isi bacaan. Pemahaman tersebut merujuk pada kemampuan untuk memahami tingkat yang lebih mendalam daripada sekadar pengetahuan (Taksonomi Bloom dalam Aprinawati, 2018: 142). Serta, strategi pembelajaran seperti pemahaman konteks, penggunaan pertanyaan yang mendalam, dan diskusi kelompok juga telah membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menganalisis isi dari teks-teks yang mereka baca. Dengan menggunakan bahan bacaan yang relevan dan menarik terbukti dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, sehingga peserta didik nantinya dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan lebih baik.

Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik secara lebih lancar. Latihan yang dilakukan dengan strategi berulang-ulang membaca, membaca dengan intonasi yang benar, dan penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat keterampilan membaca peserta didik, semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca.

Dampak tersebut memberikan dasar yang kuat untuk mendorong penggunaan strategi-strategi ini dalam konteks pendidikan, dengan harapan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan. Sehingga, peningkatan kemampuan membaca peserta didik akan membawa dampak positif dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di SDN Curuglanglang 1 memiliki dampak positif yang signifikan. Strategi-strategi ini melibatkan penggunaan bahan bacaan yang sesuai, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi huruf dan kata-kata, pemahaman isi bacaan, dan kemampuan membaca dengan lebih lancar.

Pentingnya penggunaan strategi-strategi ini dalam pendidikan dasar terutama

pada tingkat awal adalah untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca yang mereka hadapi. Dengan demikian, strategi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan dengan lebih baik.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa terdapat variasi besar dalam kemampuan membaca peserta didik, yang dapat dipengaruhi oleh latar belakang literasi mereka dan tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan lebih lanjut kepada guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemampuan membaca peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Dewi., Wibowo, Udik Budi., Arsyiadanti, Hana., dan Susanti, Sri. (2021). *Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital*. Yogyakarta: Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Vol. 8, No. 2: 173-184. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Aprinawati, Iis. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. Bangkinang: Jurnal Basicedu. Vol. 2, No. 1: 140-147. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/publications/278057/penggunaan-model-peta-pikiran-mind-mapping-untuk-meningkatkan-pemahaman-membaca>
- Aswasulasikin., Ibrahim, Doni Septu Marsa., dan Hadi, Yul Alfian. (2020). *Penciptaan Lingkungan Ramah Literasi Melalui Partisipasi Masyarakat*. Lombok: Jurnal Dimaswadi. Vol. 1, No. 1: 1-7. Diperoleh dari <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/dimaswadi/article/view/1829>
- Dewi, Sri Utami Soraya. (2015). *Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar*. Mojokerto: jurnal program studi PGMI. Vol. 2, No. 1: 1-13. Diperoleh dari <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/43>
- Hoerudin, Cecep Wahyu. (2022). *Implementasi Model Tipologi Interaksi untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis online*. Jakarta: Research and Development Journal of Education. Vol. 8, No. 1: 242-255. Diperoleh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/12436>
- Johannes, Nathalia Yohanna., Salamor, Lisyee., dan Taihuttu, Eukaristy Stevania. (2021). *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kemitraan Dengan Keluarga Sendiri Pada SD Negeri 2 Hulaliu*. Ambon: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan. Vol. 9, No. 1: 1-10. DOI: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1page1-10>
- Kharizmi, Muhammad. (2015). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. Bireuen: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 2: 11-21. Diperoleh dari

- <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>
- Laily, Idah Faridah. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Cirebon: Mathematics Education Learning and Teaching. Vol. 3, No. 1: 52-62. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Machromah, Isnaeni Umi., dkk. (2020). *Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten*. Surakarta: Buletin KKN Pendidikan. Vol. 2, No. 2: 100-104. Diperoleh dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkndik/article/view/10796>
- Mirawati. (2020). *Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa*. Sulawesi : Jurnal Kependidikan. Vol. 9, No. 1: 98-112. DOI: <https://doi.org/10.58230/27454312.14>
- Rahmandani, Siti Nurhidayati., Idris, Muhamad., dan Ayurachmawati, Puji. (2022). *Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Kelas I SD Negeri 90 Palembang*. Bangkinang: Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK). Vol. 4, No. 4: 1545-1550. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5571>
- Saripudin, Aip dan Faujiah, Isnaeni Yuningsih. (2018). Strategi Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus Pada TK di Kota Cirebon). Cirebon: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4, No. 1: 129-149. DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2637>
- Seknun, M. Yusuf. (2012). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Gowa: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Vol. 15, No. 1: 120-131. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Setiawan, Tri Yudha. (2021). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*. Kupang: Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata. Vol. 2, No. 2: 176-179. DOI: <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Syafitri, Cici Ratika dan Mansurdin. (2020). *Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar*. Bangkinang: Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 4, No. 2: 1335-1346. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.600>
- Tobing, Selly Opalin Lumban., Panjaitan, Muktar., dan Sitio, Hedty. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 2 di SD Negeri 091488 BAH Sampuran. Ambon: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan. Vol. 10, No. 2: 191-198. DOI: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page191-198>
- Usman, A. Samad. (2014). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*. Aceh: Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. 15, No. 1: 13-31. Diperoleh dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/554>